

Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Edukasi Pertanian Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta

Sarah Febia Zahra¹, Nailahnajwa Mufidzah², Meisanti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: sfebiala@gmail.com¹, nailahnjwm19@gmail.com², meisanti@umj.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 04, 2026

Keywords:

Social Media, Agricultural Education, Utilization Strategy, Student Knowledge

ABSTRACT

This study examines the role of social media in developing agricultural education for students at the Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of Jakarta, amidst the rapid development of digital technology. Social media serves not only as a means of communication but also as an alternative, interactive and easily accessible learning medium. The purpose of this study was to determine the level of social media utilization, analyze strategies for its use, and measure the influence of social media utilization strategies on improving students' agricultural knowledge. The research method used was a quantitative approach with data collection techniques through a Likert-scale questionnaire for students at the Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of Jakarta. Data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed that social media utilization strategies had a positive and significant effect on improving students' agricultural knowledge. Social media has proven effective as a learning support tool when used in a targeted and strategic manner. The conclusion of this study confirms that social media can be an effective and relevant agricultural education medium to support learning in higher education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 04, 2026

Keywords:

Media Social, Edukasi Pertanian, Strategi Pemanfaatan, Pengetahuan Mahasiswa

ABSTRACT

Penelitian ini membahas peran media sosial dalam pengembangan edukasi pertanian pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran alternatif yang interaktif dan mudah diakses. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial, menganalisis strategi penggunaannya, serta mengukur pengaruh strategi pemanfaatan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa. Media sosial terbukti efektif sebagai sarana pendukung pembelajaran apabila digunakan secara terarah dan strategis. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa

media sosial dapat menjadi media edukasi pertanian yang efektif dan relevan dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sarah Febia Zahra

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: sfebiala@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Transformasi digital mendorong pergeseran cara belajar dari yang semula konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi. Perguruan tinggi dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan ini agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu. Mahasiswa kini dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan secara mandiri melalui perangkat digital. Kondisi ini menuntut institusi pendidikan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran. Salah satu bentuk teknologi digital yang paling dekat dengan kehidupan mahasiswa adalah media sosial. Media sosial berkembang pesat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari generasi muda.

Media sosial pada awalnya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial antarindividu. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna, media sosial mengalami pergeseran fungsi menjadi platform berbagi informasi dan pengetahuan. Media sosial menyediakan berbagai fitur seperti teks, gambar, video, dan diskusi daring yang mendukung proses pertukaran informasi secara cepat. Karakteristik media sosial yang interaktif memungkinkan pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini membuka peluang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran alternatif. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri di luar jam perkuliahan. Selain itu, media sosial memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif melalui diskusi daring. Dengan demikian, media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan telah banyak dikaji oleh para peneliti. Kaplan dan Haenlein (2010) menjelaskan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana berbagi pengetahuan karena sifatnya yang terbuka dan partisipatif. Media sosial memungkinkan proses belajar yang lebih dinamis dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Al-Rahmi et al. (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media sosial yang terintegrasi dengan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Media sosial mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, media sosial memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis melalui diskusi dan pertukaran ide. Dengan karakteristik tersebut, media sosial semakin relevan digunakan dalam konteks pendidikan modern. Namun, pemanfaatannya tetap memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam bidang pendidikan pertanian, media sosial memiliki peran yang sangat strategis. Pendidikan pertanian menuntut pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Media sosial menyediakan berbagai konten edukatif yang berkaitan dengan inovasi teknologi pertanian, teknik budidaya, serta isu-isu aktual di sektor pertanian. Konten seperti video praktik lapangan, infografis pertanian, dan diskusi dengan praktisi memungkinkan mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih nyata. Media sosial juga memungkinkan mahasiswa mengikuti perkembangan terbaru di sektor pertanian secara real time. Hal ini penting mengingat sektor pertanian terus mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi dan dinamika global. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi jembatan antara teori akademik dan praktik lapangan. Potensi ini menjadikan media sosial relevan sebagai media pendukung pembelajaran pertanian.

Mahasiswa Fakultas Pertanian sebagai generasi muda umumnya merupakan pengguna aktif media sosial. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan platform ini sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa. Media sosial digunakan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk mencari informasi dan membangun jejaring. Dalam konteks ini, media sosial berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif. Mahasiswa dapat mengakses informasi pertanian secara mandiri tanpa harus menunggu proses pembelajaran formal di kelas. Selain itu, media sosial memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Interaksi dua arah yang ditawarkan media sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan pertanian menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Meskipun media sosial memiliki potensi besar, efektivitasnya sebagai media pembelajaran tidak terjadi secara otomatis. Penggunaan media sosial yang tidak terarah justru berpotensi menimbulkan distraksi dan menurunkan fokus belajar mahasiswa. Basir et al. (2023) menegaskan bahwa media sosial hanya akan berdampak positif apabila digunakan secara strategis dan terencana. Strategi pemanfaatan media sosial mencakup pemilihan konten edukatif, tujuan penggunaan, serta cara interaksi pengguna dengan informasi yang diperoleh. Tanpa strategi yang jelas, media sosial cenderung digunakan hanya untuk hiburan. Hal ini dapat mengurangi manfaat edukatif yang seharusnya diperoleh mahasiswa. Oleh karena itu, strategi pemanfaatan media sosial menjadi faktor kunci dalam mendukung peningkatan pengetahuan. Aspek ini perlu dikaji secara empiris dalam konteks pendidikan pertanian.

Penelitian Uy (2024) juga menunjukkan bahwa media sosial efektif sebagai sarana penyebaran informasi pertanian apabila digunakan secara terarah. Media sosial mampu mempercepat distribusi informasi pertanian kepada masyarakat, termasuk mahasiswa. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada motivasi belajar dan kemampuan literasi digital pengguna. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memanfaatkan media sosial untuk mengakses konten edukatif. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung menggunakan media sosial hanya untuk hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan perilaku pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi pemanfaatan media

sosial diterapkan oleh mahasiswa. Pemahaman ini akan membantu mengoptimalkan peran media sosial dalam pendidikan pertanian.

Kajian empiris mengenai pemanfaatan media sosial dalam pendidikan pertanian di Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada bidang pendidikan umum atau teknologi informasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pengetahuan pertanian mahasiswa masih jarang ditemukan. Terlebih lagi, kajian yang mengambil konteks lokal perguruan tinggi tertentu belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai institusi pendidikan pertanian memiliki karakteristik mahasiswa yang unik. Lingkungan akademik dan budaya penggunaan media sosial di UMJ berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian pada konteks ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada fokus analisis strategi pemanfaatan media sosial dan pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa pada konteks lokal Fakultas Pertanian UMJ. Penelitian ini tidak hanya mengkaji intensitas penggunaan media sosial, tetapi juga menelaah strategi penggunaannya secara lebih mendalam. Strategi yang dimaksud meliputi tujuan penggunaan, jenis konten yang diakses, serta pola interaksi mahasiswa dengan media sosial. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan pertanian. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai pemanfaatan media sosial dalam pendidikan tinggi. Kebaruan ini menjadi nilai tambah secara akademik dan praktis.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa. Meskipun mahasiswa aktif menggunakan media sosial, belum tentu penggunaan tersebut berdampak pada peningkatan pengetahuan akademik. Banyak mahasiswa yang memanfaatkan media sosial tanpa tujuan pembelajaran yang jelas. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas media sosial dalam mendukung pembelajaran pertanian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian empiris mengenai pengaruh strategi pemanfaatan media sosial terhadap pengetahuan pertanian mahasiswa. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah strategi pemanfaatan media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa. Permasalahan ini menjadi dasar utama dalam pelaksanaan penelitian. Jawaban atas permasalahan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemanfaatan media sosial yang diterapkan oleh mahasiswa. Tujuan lainnya adalah untuk mengukur pengaruh strategi pemanfaatan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara media sosial dan pengetahuan pertanian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan akademik terkait pemanfaatan media sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini bersifat akademik sekaligus aplikatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan pertanian di era digital. Pemanfaatan media sosial secara strategis diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis media sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis empiris, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Temuan tersebut diharapkan mampu memperkaya kajian akademik di bidang pendidikan pertanian. Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi dalam menjawab tantangan pendidikan pertanian di era digital yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatif untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pola pemanfaatan media sosial serta menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan karakteristik responden dan kecenderungan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi pertanian. Sementara itu, pendekatan eksplanatif bertujuan untuk menguji sejauh mana strategi pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa. Penggunaan dua metode ini memungkinkan penelitian tidak hanya menjelaskan fenomena yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh antarvariabel. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus analitis terkait peran media sosial dalam konteks pendidikan pertanian.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi konteks akademik dan karakteristik mahasiswa yang akrab dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Fakultas Pertanian UMJ dinilai representatif karena memiliki mahasiswa dengan latar belakang keilmuan yang berkaitan langsung dengan isu pertanian dan teknologi informasi. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik agar proses pengumpulan data berjalan efektif. Lingkungan akademik yang aktif juga mendukung keterlibatan responden dalam memberikan data yang objektif dan relevan. Dengan lokasi dan waktu tersebut, penelitian diharapkan mencerminkan kondisi aktual pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa pertanian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 41 responden dengan mempertimbangkan kecukupan jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Roscoe (1975). Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada prinsip bahwa ukuran sampel yang memadai dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap populasi. Responden dipilih dari mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan dan memiliki pengalaman menggunakan media sosial. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti. Dengan jumlah sampel tersebut, penelitian

diharapkan mampu menghasilkan analisis yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap strategi pemanfaatan media sosial dan tingkat pengetahuan pertanian yang dimiliki. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan data responden, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta regresi linier sederhana. Melalui analisis tersebut, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuji secara empiris dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 41 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta yang seluruhnya mengisi kuesioner secara lengkap sehingga data dinyatakan layak dianalisis. Data responden digunakan untuk mengidentifikasi strategi pemanfaatan media sosial, jenis konten yang diakses, serta tujuan penggunaannya dalam memperoleh informasi pertanian, sekaligus mengukur pengaruh pemanfaatan tersebut terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa. Data yang terkumpul memberikan gambaran empiris mengenai pola penggunaan media sosial sebagai sumber belajar alternatif dan menjadi dasar analisis hubungan antara strategi pemanfaatan media sosial dan tingkat pengetahuan pertanian mahasiswa.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,308)$
- $\text{Sig.} < 0,05$

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r hitung	Sig.	Keterangan
X1	> 0,308	< 0,05	Valid
X2	> 0,308	< 0,05	Valid
X3	> 0,308	< 0,05	Valid
X4	> 0,308	< 0,05	Valid
X5	> 0,308	< 0,05	Valid
X6	> 0,308	< 0,05	Valid
X7	> 0,308	< 0,05	Valid
X8	> 0,308	< 0,05	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel strategi pemanfaatan media sosial memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel serta signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r hitung (Item–TotalY)	Sig.	Keterangan
Y1	0,881	<0,001	Valid
Y2	0,720	<0,001	Valid
Y3	0,717	<0,001	Valid
Y4	0,658	<0,001	Valid
Y5	0,863	<0,001	Valid
Y6	0,676	<0,001	Valid
Y7	0,690	<0,001	Valid
Y8	0,739	<0,001	Valid
Y9	0,566	<0,001	Valid
Y10	0,784	<0,001	Valid

Seluruh item variabel Y memiliki nilai korelasi positif dan signifikan terhadap skor total variabel, sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	> 0,70	Reliabel
Y	> 0,70	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas dilakukan terhadap standardized residual menggunakan Kolmogorov–Smirnov.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Residual	0,063	Normal

Nilai signifikansi sebesar 0,063 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
TotalX	0,806	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Hasil Uji Regresi

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	19,665	4,000	<0,001
TotalX	0,607	4,020	<0,001

Model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 19.665 + 0,607X$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan strategi pemanfaatan media sosial akan meningkatkan pengetahuan pertanian mahasiswa sebesar 0,607 satuan.

b. Uji Signifikansi (Uji T)

Nilai signifikansi variabel TotalX sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pertanian mahasiswa.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,293	0,275

Nilai R Square sebesar 0,293 menunjukkan bahwa 29,3% variasi pengetahuan pertanian mahasiswa dipengaruhi oleh strategi pemanfaatan media sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial bukan sekadar media hiburan, tetapi telah berkembang menjadi sarana edukasi yang relevan bagi mahasiswa. Mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan media sosial untuk mengakses konten pertanian, seperti video edukasi, infografis, dan diskusi daring, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu pertanian. Media sosial memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi yang bersifat aktual dan kontekstual, yang sering kali belum sepenuhnya dibahas dalam perkuliahan formal. Fleksibilitas waktu dan kemudahan akses menjadi keunggulan utama media sosial dibandingkan sumber belajar konvensional. Selain itu, karakter visual dan interaktif dari media sosial membuat materi pertanian lebih mudah dipahami. Hal ini mendukung proses pembelajaran mandiri mahasiswa

di luar kelas. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal yang efektif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemanfaatan media sosial secara strategis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pertanian.

Strategi pemanfaatan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pemilihan platform yang sesuai, konsistensi mengakses konten edukatif, serta kemampuan menyaring informasi yang relevan. Mahasiswa yang mengikuti akun-akun pertanian kredibel cenderung lebih terpapar pada informasi yang berkualitas dan bermanfaat. Interaksi melalui kolom komentar, forum diskusi, atau komunitas daring juga mendorong proses belajar kolaboratif. Proses ini memungkinkan mahasiswa bertukar pengalaman, bertanya, dan mendiskusikan permasalahan pertanian secara langsung. Media sosial menciptakan ruang belajar yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, mahasiswa dapat mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan. Strategi penggunaan yang terarah membantu mahasiswa menghindari informasi yang tidak valid atau menyesatkan. Dengan demikian, strategi pemanfaatan menjadi kunci utama agar media sosial benar-benar berdampak positif. Tanpa strategi yang jelas, media sosial justru berpotensi menjadi distraksi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dalam pemanfaatan media sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Uy (2024) yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi media pembelajaran efektif apabila digunakan secara terencana dan berorientasi pada tujuan edukatif. Uy menekankan bahwa pemanfaatan media sosial harus diarahkan pada pengayaan materi dan peningkatan pemahaman konseptual. Hal serupa juga ditemukan oleh Basir et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan apabila konten yang diakses relevan dengan kebutuhan pengguna. Kesamaan hasil ini menunjukkan adanya konsistensi temuan empiris mengenai peran media sosial dalam pendidikan. Dalam konteks pertanian, media sosial memungkinkan mahasiswa mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi terbaru. Informasi yang disajikan secara visual membantu mahasiswa memahami proses pertanian secara lebih konkret. Selain itu, keberagaman sumber informasi memperkaya sudut pandang mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dalam konteks pendidikan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai media edukasi lintas disiplin. Konsistensi temuan ini juga meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dari perspektif teori pembelajaran, pemanfaatan media sosial mendukung konsep pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran mandiri. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan interaksi. Media sosial memungkinkan mahasiswa mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di lapangan. Hal ini sangat relevan dalam bidang pertanian yang bersifat aplikatif. Proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, media sosial mendorong mahasiswa untuk terus memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan zaman. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Media sosial juga berperan dalam membentuk sikap kritis terhadap informasi. Mahasiswa belajar memilah informasi yang valid dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis. Hal ini menjadi nilai tambah dalam proses pendidikan tinggi.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mulai mempertimbangkan integrasi media sosial dalam strategi pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung untuk berbagi materi, referensi, dan diskusi. Fakultas juga dapat mendorong mahasiswa mengikuti akun edukatif yang relevan dengan bidang pertanian. Namun demikian, pemanfaatan media sosial perlu disertai dengan pengawasan dan panduan yang jelas. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Selain itu, peningkatan literasi digital menjadi hal yang sangat penting. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Tanpa literasi digital yang memadai, media sosial berpotensi memberikan dampak negatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi agar strategi pemanfaatan media sosial disusun secara sistematis. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana edukasi pertanian yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini sekaligus membuka peluang kajian lanjutan terkait pemanfaatan media sosial dalam pendidikan pertanian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pertanian mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Media sosial terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif apabila dimanfaatkan secara terarah. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran pertanian di perguruan tinggi. Ke depan, pengembangan pembelajaran berbasis media sosial perlu terus ditingkatkan dengan memperhatikan kualitas konten dan integrasi dalam proses pembelajaran formal.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa judul buku

- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research methods for business and management*. Macmillan Publishing Company.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Sukamto. (2022). *Pendidikan pertanian dan pengembangan sumber daya manusia agribisnis*. Rajawali Pers.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Al-Rahmi, W. M., Alias, N., Othman, M. S., Marin, V. I., & Tur, G. (2022). Social media use, collaborative learning, and students' academic performance: A systematic literature review. *Education and Information Technologies*, 27(2), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10763-1>
- Basir, M., Rahman, A., & Hidayat, T. (2023). Strategi pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 8(1), 45–55.

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Nasir, M., Putra, D. A., & Lestari, S. (2025). Pemanfaatan konten edukatif media sosial dalam pembelajaran pertanian bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pertanian Indonesia*, 10(1), 22–31.
- Santoso, R. (2023). Strategi penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 101–110.
- Uy, A. R. (2024). The role of social media in accelerating agricultural information dissemination. *Journal of Agricultural Extension*, 28(1), 77–86.